



**PENGARUH DER, ROE, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2016-2020**

**SKRIPSI**

*Dituis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

**ALFI SYAHRI**  
**NIM : 1830403002**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2022 M/1443 H**

## ABSTRAK

**Alfi Syahri, NIM 18 304 03 002.** Judul Skripsi “**Pengaruh DER, ROE Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**”. Program Sarjana Jurusan Akuntansi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan pertambangan memperoleh nilai relatif tinggi sedangkan harga sahamnya berfluktuasi dari tahun 2016-2020, ROE (*Return On Equity*) memperoleh nilai relatif rendah sedangkan harga sahamnya berfluktuasi dari tahun 2016-2020 dan NPM (*Net Profit Margin*) memperoleh nilai relatif tinggi sedangkan harga sahamnya berfluktuasi setiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh DER, ROE, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan tahun 2016-2020. Variabel yang digunakan yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return On Equity Ratio*), dan NPM (*Net Profit Margin*) sebagai variabel independent dan harga saham sebagai variabel dependen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diseleksi menggunakan metode *sampling jenuh* sehingga sampel penelitian terpilih sebanyak 18 perusahaan pertambangan. Sumber data adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan tahun 2016-2020 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, metode linear regresi berganda, uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terbukti DER berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikan  $0,006 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -2.817 < t_{tabel} 1.998$ , ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan  $0,054 > 0,05$  dan nilai  $t_{tabel} 1.962 < t_{hitung} 1.998$ , dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan  $0,487 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0.472 < t_{tabel} 1.998$ . Secara simultan menunjukkan bahwa DER, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan  $0,007 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 4.353 > F_{tabel} 2.711$ .

**Kata Kunci :** Harga Saham, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*.

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan syukur kepada Allah SWT. Yang telah menetapkan segala sesuatu, sehingga tidak ada sedikitpun yang terlepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah segala nikmat dan hidayah serta pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh DER, ROE Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**”, yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .

Sholawat dan salam tak lupa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana berkat pengorbanan dan jasanya tidak akan pernah terbalaskan karena atas banyaknya pengorbanan yang dilakukannya demi umatnya. Syafa’at yang telah diberikannya begitu sempurna sehingga dapat menjadi petunjuk dan pedoman yang dapat membantu umatnya diakirat kelak.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini didasari atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Penulis berharap bahwa skripsi ini bermanfaat khususnya untuk penulis dan bagi pihak lainnya. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada **orang tua** tersayang penulis **Ayahanda Syafli Mayardi** dan **Ibunda Asnani** serta keluarga besar lainnya yang selalu memberikan dukungan dalam perjuangan. Selain itu juga penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Intitut Agama Islam Negeri Batusangkar.
2. Bapak dekan Dr. H. Rizal, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Batusangkar.
3. Ibu Yeni Melia, SE., MM selaku ketua jurusan Akuntansi Syari’ah sekaligus pembimbing proposal dan skripsi yang telah memberikan arahan serta bimbingan untuk kebaikan skripsi.

4. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati Intitut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah membantu penulis selama menempuh Pendidikan.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Batusangkar beserta staff Perpustakaan IAIN Batusangkar.AKSYA 18 B yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berdoa semoga segala bantuan, pertolongan dan bimbingan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah d sisi Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis mohon maaf, jika skripsi ini terdapat kesalahan dalam teknis maupun isinya. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Batusangkar, Juli 2022

Penulis

**ALFI SYAHRI**  
**NIM : 1830403002**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori .....	12
1. Kinerja Keuangan .....	12
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	12
b. Pengukuran Kinerja Keuangan .....	14
2. Rasio Keuangan .....	17
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	17
b. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan .....	18
3. Saham.....	24
a. Pengertian Saham .....	24
b. Jenis-Jenis Saham” .....	25
4. Harga Saham.....	27
a. Pengertian Harga Saham.....	27
b. Macam-Macam Harga Saham .....	27
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	28
5. Faktor Yang Mempengaruhi Naik Turunnya Harga Saham .....	29
a. Faktor Eksternal.....	29

b. Faktor Internal.....	30
6. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham ...	30
B. Penelitian Yang Relevan” .....	32
C. Kerangka Berfikir .....	33
D. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tempat dan waktu Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	38
1. Uji Asumsi Klasik.....	38
a. Uji Normalitas.....	38
b. Uji Multikolinieritas .....	39
c. Uji Heteroskedastisitas .....	39
d. Uji Autokorelasi .....	39
2. Analisis Linear Regresi Berganda .....	39
3. Uji Hipotesis .....	40
a. Uji t .....	40
b. Uji F.....	41
<b>BAB IV .....</b>	<b>42</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum .....	42
1. Profil perusahaan .....	42
B. Statistik Deskriptif.....	47
C. Uji Analisis Data .....	51
1. Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Normalitas .....	51
b. Uji Multikolinearitas .....	52
c. Uji Heteroskedastisitas.....	53

d. Uji Autokorelasi .....	55
2. Uji Linear Regresi Berganda .....	55
3. Uji Hipotesis .....	57
a. Uji t .....	57
b. Uji F.....	58
D. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>64</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Nilai DER, ROE, NPM, Harga Saham .....	3
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian .....	35
Tabel 3. 2 Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan di BEI.....	36
Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Pertambangan.....	37
Tabel 4. 1 Nilai DER, ROE dan NPM .....	48
Tabel 4. 2 Descriptive Statistics .....	50
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas .....	53
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linear Regresi Berganda .....	56
Tabel 4. 7 Uji t .....	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 4. 1 Uji Normalitas .....	52
Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas .....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut (Brigham dan Houston, 2010) Harga saham adalah suatu harga yang menentukan kekayaan seorang pemegang saham dengan memaksimalkan harga saham pada perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang mana nantinya dapat diterima oleh investor di masa depan.

Harga saham menunjukkan nilai perusahaan, semakin tinggi harga saham bisa diartikan bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya. Menurut (Anoraga, 2001) harga saham merupakan harga pasar yaitu harga saham pada pasar riil serta yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupan atau disebut *closing price*. Harga saham terus berfluktuasi mengikuti prospek perusahaan di masa yang akan datang serta jumlah permintaan dan penawaran atas saham tersebut.

Harga saham pada perusahaan pertambangan sangatlah penting untuk diteliti karena seorang investor pasti akan melihat nilai investasi pada suatu perusahaan yang mana terletak pada tinggi atau rendahnya harga saham pada perusahaan tersebut. Apabila seorang investor melihat bahwa nilai investasi atau harga saham pada perusahaan pertambangan itu tinggi maka seorang investor akan tertarik untuk menanam saham pada perusahaan tersebut dikarenakan mengharapkan sebuah keuntungan yang besar atau deviden yang bernilai tinggi pada perusahaan.

Investor yang menginvestasikan dananya menginginkan keuntungan baik berupa deviden ataupun *capital gain*. Di mana investor menilai

perusahaan yang baik tercermin dari harga saham yang tinggi dan cenderung membaik tahun ke tahun. Aspek-aspek yang dinilai berdasarkan rasio-rasio yang tercapai oleh perusahaan antara lain rasio likuiditas, profitabilitas, rasio pasar dan lain-lain. (Agil Ardiyanto, 2020)

Untuk mencapai hasil yang baik maka akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya. Dalam menilai harga saham disuatu perusahaan, maka investor dapat melakukan penilaian terhadap pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Salah satu sumber dana perusahaan adalah saham yang dijual di pasar modal. Dengan adanya pasar modal pada perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara menerbitkan saham dan menjual saham kepada investor melalui Bursa Efek Indonesia.

Beberapa macam instrumen yang diperdagangkan di pasar modal antara lain saham, obligasi, waran, right issue, reksadana, dan berbagai instrument derivative. Tingkat keuntungan saham dapat dilihat pada Fluktuasi. Dalam pasar modal harga saham tidak selalu tetap melainkan berubah-ubah, harga saham merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan perusahaan. Dalam faktor tersebut terdapat beberapa yang mempengaruhi harga saham dapat bersumber dari internal dan eksternal. Menurut Alwi (2008) faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu pengumuman pemasaran, produksi dan penjualan, pengumuman pendanaan, pengumuman investasi dan pengumuman laporan keuangan seperti DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*).

Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan sumber daya alam yang berlimpah, terutama dalam sektor pertambangan. Karena kaya akan sumber daya tambang, perusahaan pertambangan menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk dilakukan investasi. Perusahaan pertambangan juga berperan penting untuk menunjang perekonomian negara Indonesia, karena pendapatan yang diperoleh dari pajak dan royalti penjualan sektor pertambangan dapat dialokasikan guna menunjang pembangunan ekonomi

dan termasuk salah satu sumber daya energy yang ekonomis untuk memenuhi kebutuhan listrik nasional. (Indriani, 2017)

Pada perusahaan pertambangan ini memanfaatkan sumber daya alam yang ada di bumi yang mana nantinya di proses lebih lanjut menjadi produk-produk yang dibutuhkan pasar. Dari hasil pertambangan yang diperjual belikan di pasar sehingga menjadi kebutuhan masyarakat. Hali inilah yang menjadi daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan pertambangan. Selain pertumbuhan penduduk investor tertarik membeli saham perusahaan pertambangan adalah adanya peningkatan harga produk-produk hasil pertambangan dan berkembang pesat dari tahun sebelumnya.

Analisa bagi perusahaan sangatlah penting baik bagi perusahaan dan juga *stakeholders* perusahaan. Apabila suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang tidak baik maka dapat mempengaruhi pemikiran pasar saham dan para pemegang saham untuk membeli atau melepas kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut.

**Tabel 1. 1**  
**Nilai DER, ROE, NPM, Harga Saham**

Kode Perusahaan	Tahun	DER (X <sub>1</sub> )	ROE (X <sub>2</sub> )	NPM (X <sub>3</sub> )	Harga Saham
		%	%	%	Rp
ADRO	2016	0.72	9.00	13.50	1.695
	2017	0.67	13.11	16.46	1.860
	2018	0.66	8.17	13.19	1.215
	2019	0.60	12.0	20.4	1.565
	2020	0.66	3.75	7.46	990
INCO	2016	0.21	0.10	0.33	2.820
	2017	0.20	-0.84	-2.43	2.890
	2018	0.17	3.21	7.79	3.260
	2019	0.15	0.01	0.04	3.640
	2020	0.13	5.06	77.4	5.100
CITA	2016	1.54	-23.22	-54.54	900
	2017	1.93	5.19	6.56	710
	2018	1.19	38.73	39.05	1.840
	2019	0.85	45.9	35.4	1.750
	2020	0.21	26.0	27.0	2.980
HRUM	2016	0.16	5.06	8.28	2.140

	2017	0.16	14.08	17.12	2.050
	2018	0.23	7.82	12.66	1.400
	2019	0.14	5.35	10.7	1.320
	2020	0.32	8.13	25.2	1.320
MYOH	2016	0.37	19.78	11.18	630
	2017	0.33	12.00	6.54	700
	2018	0.39	21.01	12.29	1.045
	2019	0.38	21.8	13.2	1.295
	2020	0.21	16.0	14.4	1,160
TOBA	2016	0.77	9.87	5.65	1.245
	2017	0.99	23.67	13.31	2.070
	2018	0.92	22.64	15.11	1.620
	2019	1.32	10.8	7.27	358
	2020	1.51	13.1	14.3	370
ELSA	2016	0.46	10.98	8.73	420
	2017	0.59	8.22	5.04	372
	2018	0.78	6.79	4.76	344
	2019	0.79	9.19	5.37	306
	2020	1.06	6.77	4.33	151
SURE	2016	5.54	104.73	65.44	1.685
	2017	4.22	15.69	16.03	1.040
	2018	3.91	0.54	0.27	2.950
	2019	3.53	4.81	2.71	2.530
	2020	3.17	0.54	0.27	2.530
BRMS	2016	161.2	4.3	514.5	78
	2017	643.2	84.8	1.397	81
	2018	317.9	31.42	14.2	52
	2019	0.33	0.26	39.2	52
	2020	0.17	0.56	77.4	50
MDKA	2016	0.91	1.73	29.33	1.918
	2017	0.96	20.14	29.48	2.053
	2018	0.69	13.40	25.46	3.440
	2019	0.85	16.9	27.2	1.070
	2020	0.66	13.3	25.7	1.015
RUIS	2016	1.72	7.25	1.98	236
	2017	1.52	5.50	1.86	232
	2018	1.70	4.66	1.93	260
	2019	1.84	6.73	2.53	248
	2020	1.86	6.68	2.52	274
ANTM	2016	0.63	0.35	0.71	895
	2017	0.62	0.74	1.08	625
	2018	0.72	3.30	3.16	4.590
	2019	0.64	3.75	3.05	840
	2020	0.64	5.89	6.18	1.935

BYAN	2016	3.38	9.57	3.24	6000
	2017	0.72	65.56	31.67	10.600
	2018	0.46	54.01	32.87	19.875
	2019	0.81	46.5	24.5	15.900
	2020	1.27	24.1	14.4	15.475
GEMS	2016	0.43	13.21	9.10	2.700
	2017	1.02	41.29	15.89	2.750
	2018	1.19	29.82	12.80	2.550
	2019	1.28	17.9	8.07	2.550
	2020	1.07	23.1	10.9	2.550
DSSA	2016	0.94	0.04	0.29	5.550
	2017	0.88	8.82	9.70	13.900
	2018	1.19	8.86	9.61	13.500
	2019	1.25	2.29	3.15	13.875
	2020	1.20	2.05	3.19	16.000
DEWA	2016	0.69	0.24	0.21	50
	2017	0.77	1.22	1.14	50
	2018	0.67	0.37	0.44	50
	2019	1.23	0.69	0.67	50
	2020	1.08	0.44	0.50	50
MBAP	2016	0.27	29.59	14.49	2.090
	2017	0.31	47.94	22.68	2.900
	2018	0.26	32.32	23.80	2.850
	2019	0.32	24.2	17.9	1.980
	2020	0.32	25.0	21.3	1.300
ZINC	2016	2.78	-0.23	-2.52	85
	2017	0.10	9.45	10.38	1.490
	2018	0.88	17.31	19.19	1.600
	2019	0.84	28.7	32.7	394
	2020	0.74	4.57	9.70	190

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1.1 Harga saham perusahaan pertambangan mengalami kenaikan dan penurunan, dan harga saham pada perusahaan ada kalanya berada pada posisi tertinggi dan penurunan drastis di tahun berikutnya. Pada perusahaan pertambangan harga saham tertinggi oleh perusahaan berkode BYAN berada pada harga Rp 19.875 dan saham terendah oleh perusahaan berkode BRMS dan DEWA berada pada harga Rp 50.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan

pemilik perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir, 2009)

Pada tabel 1.1 Rasio DER yang tertinggi oleh perusahaan berkode BRMS pada tahun 2017 sebesar 643,2%, akan tetapi harga sahamnya mengalami penurunan dari tahun 2016. Rasio DER yang tinggi mencerminkan besarnya penggunaan utang akan berdampak turunnya permintaan pembelian saham oleh investor dan penurunan harga saham pada perusahaan, tingginya penggunaan utang mengurangi ketertarikan seorang investor dipicu oleh berkurangnya laba yang diperoleh akibat kewajiban atas pembayaran utang, karena seorang investor khawatir akan banyaknya utang pada perusahaan tersebut serta dapat terpicunya kemacetan dalam pembayaran utang oleh perusahaan.

*Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas yang mana laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Pada rasio ini menunjukkan bahwasanya semakin tinggi rasio ROE maka akan semakin baik bagi perusahaan dan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham, demikian sebaliknya apabila rendah rasio ROE maka, akan berdampak buruk bagi perusahaan dan penurunan harga saham (Kasmir, 2009)

Pada tabel 1.1 Rasio ROE tertinggi oleh Perusahaan berkode SURE sebesar 104,73,0%. Besarnya rasio ROE mencerminkan tingginya pendapatan laba yang diperoleh oleh perusahaan serta adanya prospek yang baik dan menarik investor menanamkan dananya serta berdampak pada peningkatan harga saham untuk selanjutnya.

*Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang mana digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari besaran persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap terjadinya penjualan. (Kasmir,2009)

Pada tabel 1.1 Rasio NPM tertinggi oleh perusahaan berkode BRMS sebesar 514,5% sedangkan harga saham BRMS pada saat itu mengalami penurunan. Apabila penjualan pada perusahaan meningkat

maka harga saham akan meningkat dan menarik investor untuk menanam saham di perusahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yulia Defi Hardianti, 2019) menyatakan bahwa DER, ROE, NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana & Rini Tri Hastuti, 2020) yang menyatakan bahwa DER, ROE, NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putu Laksmi Savitri Devi dan Ida Bagus Badjra, 2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Hikmah, Hari Gursida, Enok Rusmanah, Antar M. Sianturi, 2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham BUMN pada awal tahun 2022 banyak yang turun. Ditengah penurunan harga, penurunan Harga saham BUMN terlihat dari kinerja indeks IDX BUMN20. Kinerja indeks BUMN20 terpantau koreksi 1,17% secara *year to date* hingga 18 januri 2022.

Kinerja indeks lebih rendah dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode yang sama. Beberapa saham dengan penurunan terdalam ada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang turun 20,89% . Harga saham PT Kimia Farma Tbk (KAEF) turun drastis 11,11%. Harga saham PT Waskita Karya Tbk (ELSA) koreksi 6,97. (Kontan.co.id)

Perubahan saham di pasar modal pasti terjadi seiring waktu. Harga saham dapat mencerminkan keberhasilan pengelolaan di perusahaan, apabila perusahaan banyak mencapai prestasinya yang baik maka saham perusahaan banyak diminati oleh para investor. Para investor akan menilai sebuah perusahaan, salah satunya dengan cara melakukan

pengukuran kinerja pada perusahaan sehingga dapat terlihat kondisi harga saham pada perusahaan baik atau tidaknya.

Berdasarkan latar belakang diatas dan penelitiannya sebelumnya yang mana membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan memakai variabel yang berbeda dengan memahami dan mengkaji lebih dalam tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan, dengan demikian penulis juga ingin meneliti tentang bagaimana "*Pengaruh DER, ROE, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*".

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Penggunaan hutang menggunakan *Debt To Equity Ratio* relatif meningkat dan harga saham berfluktuasi dari tahun 2016-2020 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Jumlah laba yang diperoleh menggunakan *Return On Equity* relatif menurun dan harga sahamnya berfluktuasi dari tahun 2016-2020 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pertumbuhan penjualan menggunakan *Net Profit Margin* relatif meningkat dan harga sahamnya berfluktuasi dari tahun 2016-2020 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pembahasan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini hanya membahas :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan atasan masalah diatas maka rumusan masalahnya mencakup sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Untuk mengetahui serta menganalisa pengaruh debt to equity ratio, return on equity, dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

##### **1. Manfaat Penelitian**

- a) Manfaat Teoritis, yaitu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta penerapan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan sebelumnya terutama berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.
- b) Manfaat Praktis, yaitu dari hasil penelitian ilmiah ini diharapkan agar nantinya dapat sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk menentukan bidang industri mana yang akan dipilih dalam menanamkan modal atau berinvestasi.
- c) Manfaat Prakmatis, yaitu untuk mendapatkan sebuah gelar S1 dan menjadi bahan masukan agar nantinya penelitian-penelitian dimasa yang akan datang lebih baik.

##### **2. Luaran Penelitian**

Terdapat luaran penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah agar kedepannya penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah *khazanah* bagi perpustakaan IAIN Batusangkar.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran awal serta menghindari dari pemahaman yang mana berbeda dengan maksud dan pemahaman penulis. Oleh sebab itu, sangat diperlukan penjelasan beberapa istilah penting dalam judul ini diantaranya :

**Teori Struktur Modal** adalah gambaran dari sebuah proporsi finansial perusahaan diantaranya modal yang dimiliki perusahaan bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Stuktur modal merupakan sebuah pembelanjaan jangka panjang pada suatu perusahaan diukur melalui perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. (Sianipar, 2017)

**Signaling Theory** adalah sebuah teori yang menyatakan adanya sebuah dorongan yang diperoleh oleh manajer perusahaan serta memiliki informasi yang baik dan akurat terkait perusahaan, sehingga para manajer berinisiatif menyampaikan informasi terkait perusahaan kepada calon investor dengan tujuan agar perusahaan tersebut dapat meningkat nilai perusahaannya melalui informasi dan sinyal pelaporan pada laporan tahunan perusahaan ( (Indomo, 2019)

**Kinerja Keuangan** adalah suatu analisis yang digunakan untuk memantau sejauh mana perusahaan melaksanakan serta menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuang dengan baik dan benar (Hutabarat, 2020)

**Harga saham** adalah suatu harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan terkait untuk investor atau pihak lain yang ingin membeli saham untuk hak kepemilikan saham.

**Debt to Equiry Ratio** adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

**Return On Equity** adalah rasio profitabilitas yang mana laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi rasio ROE maka akan semakin baik bagi perusahaan dan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham, demikian sebaliknya apabila rendah rasio ROE maka, akan berdampak buruk bagi perusahaan dan penurunan harga saham.

**Net Profit Margin** adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari besaran persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap adanya penjualan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk dapat melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menganalisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara melakukan evaluasi terhadap kinerja masa lalu, serta memprediksi prospek masa depan perusahaan yang mana bertujuan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang.

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan dan hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan standar pekerjaan yang telah ditetapkan (Hutabarat, 2020)

Menurut (Sucipto, 2003) menyatakan bahwa, “kinerja keuangan merupakan suatu hasil dari banyak keputusan individual yang mana dibuat secara terus-menerus oleh pihak manajemen.

Kinerja menunjukkan adanya suatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan pada suatu perusahaan, yang mana kekuatan tersebut agar dapat dipahami, dipertahankan atau bahkan ditingkatkan dan kelemahannya pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah yang nantinya dapat menjadi perbaikan tersendiri (Syaifullah, 2020. )

Menurut (Kasmir, 2016) penilaian kinerja adalah suatu sistem secara periodik untuk dapat melihat serta melaksanakan evaluasi atas pekerjaan setiap individu pada suatu organisasi. Penilaian penilaian kinerja dapat digunakan sebagai pedoman agar

nantinya setiap karyawan dapat menunjukkan kemampuan serta prestasinya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan bertanggung jawab atas pekerjaannya tersebut.

Penilaian kinerja merupakan suatu proses yang mana dilakukan secara sistematis untuk menilai seluruh kinerja pegawai dalam jangka waktu dan pada periode tertentu. Penilaian kinerja ini sangat berguna untuk memberikan data serta mengumpulkan informasi secara obyektif atas prestasi kerja pegawai yang mana digunakan untuk berbagai kepentingan pegawai itu sendiri dan kepentingan perusahaan (Warella, 2021)

Setiap organisasi memiliki standar ketentuan dan kriteria khusus dalam melakukan proses penilaian kinerja karyawan untuk setiap jenis pekerjaan yang ada pada organisasi. Dengan demikian penilaian kinerja sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh organisasi untuk dapat mencapai tujuannya. Dalam hal ini relative tidak ada perbedaan untuk kriteria dan standar penilaian kinerja antar perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menggunakan analisis laporan keuangan, yang mana data pokok sebagai input dalam analisis adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan ini dapat dilakukan dengan memakai rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan dapat memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi seluruh kondisi keuangan dengan cepat, dikarenakan dengan penyajian rasio keuangan inilah akan menunjukkan baik atau tidaknya suatu perusahaan.

Apabila kinerja yang baik dalam suatu perusahaan, maka akan ada pengharapan yang baik pula bagi para pengambil keputusan investasi. Kriteria-kriteria serta unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran kinerja di suatu perusahaan

disajikan dalam laporan keuangan yang mana sering dikenal dengan sebutan laporan laba rugi.

#### **b. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan sangat di butuhkan dalam suatu perusahaan yang mana digunakan untuk melakukan perbaikan dalam aktivitas operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis kinerja keuangan.

Untuk dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangannya serta data-data non keuangan lain yang mana sebagai penunjang. Kinerja pada suatu perusahaan juga dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik, laporan yang berupa neraca, laba-rugi, arus kas, dan perubahan modal yang mana secara bersama-sama memberikan sebuah gambaran tentang keadaan serta posisi keuangan perusahaan tersebut.

Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan perlu dikaitkan dengan pusat pertanggungjawaban. Dalam hal ini dapat diketahui besarnya tanggung jawab seorang manajer yang mana diwujudkan dalam bentuk sebuah prestasi kerja keuangan. Mengatur besarnya sebuah tanggung jawab serta mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah, karena dalam melakukan sebuah pengukuran kinerja keuangan tersebut pasti ada yang dapat diukur dengan mudah dan ada pula yang sukar untuk diukur.

Menurut Bersttein terdapat empat tujuan laporan keuangan yaitu:

- 1) Penyaringan (*Screening*), merupakan analisis dilakukan dengan secara analitis untuk laporan keuangan yang bertujuan beberapa alternative seperti investasi, merger dan lain-lain.

- 2) Peramalan (*Forecasting*), merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana kondisi perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.
- 3) Diagosa (*Diagnosis*), merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk melihat adanya kemungkinan timbul masalah-masalah dalam manajemen khususnya pada bidang operasi dan keuangan.
- 4) Penilaian (*Evaluation*), sebuah analisi yang digunakan untuk menilai suatu prestasi manajemen, operasi, keuangan dan lain-lain  
(Sianturi, 2021)

Berikut ini terdapat beberapa analisi keuangan berdasarkan tekniknya yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan :

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan suatu teknik analisis dengan menggunakan cara membandingkan sebuah laporan keuangan dua periode atau lebih yang mana dengan menunjukkan perubahan, baik dalam persentase ataupun jumlahnya.
- 2) Analisis Tren (tedensi posisi), merupakan suatu teknik analisis yang mana bisa mengetahui tedensi keadaan keuangan apakah mengalami kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan suatu teknik analisis yang mana untuk mengetahui persentase investasi pada setiap masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan suatu teknik analisis yang mana dapat mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dapat dibandingkan.

- 5) Analisis Sumber Penggunaan Kas, merupakan suatu teknis analisis untuk mengetahui kondisis kas serta sebab terjadinya sebuah perubahan kas pada periode tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan suatu teknis analisis keuangan yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara pos tertentu dengan neraca maupun laporan laba rugi secara individu ataupun simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknis analisis yang mana untuk mengetahui dimana posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis *Break Even*, merupakan teknis analisis untuk mengetahui kondis kas dan beserta penyebab terjadinya perubahan kas pada periode waktu tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu dengan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum periode waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu dengan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat tertagih.
- 3) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu dengan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam keuangan, apabila perusahaan tersebut nantinya dilikuidasi dalam kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, dengan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, diukur dengan mempertimbangkan

kemampuan perusahaan untuk membayar bebabn bunga atas hutang-hutangnya (Hutabarat, 2020)

## **2. Rasio Keuangan**

### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2018:139) analisis rasio merupakan suatu bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang mana dilakukan dengan menghubungkan antara perkiraan yang ada dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan ang penting antara perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio adalah operasi aritmatika yang sederhana , namun untuk memperoleh sebuah hasilnya tidaklah mudah. Agar hasil perhitungan rasio lebih bermakna, maka sebuah rasio lebih baik mengacu pada hubungan ekonomis yang penting saja.

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Rasio keuangan berfungsi untuk membimbing investor dan kreditur untuk dapat membuat keputusan tentang pencapaian oleh perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang.
- 2) Rasio keuangan berfungsi untuk menilai sebyah resiko dan peluang pada masa mendatang. (Septiana, 2019)

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan tersebut. rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari sebuah hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan dapat menunjukkan sebuah hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan. Agar nantinya memperoleh hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan (pos) suatu perbandingan itu harus mengarah pada hubungan yang ekonomis yang penting.

Terdapat 3 sudut pandang utama yang akan diambil dari sebuah analisis kinerja keuangan yaitu :

1) Pemilik (investor)

Ditinjau dari sudut pandang investor sebagai pengguna laporan keuangan, analisis rasio keuangan penting bagi pemilik yaitu salah satunya pada profitabilitas adalah Return on Investment (ROI)

2) Manajemen

Ditinjau dari sudut pandang manajemen sebagai pengguna laporan keuangan, sebuah analisis rasio keuangan sangat diperlukan guna sebagai alat analisis operasional dan profitabilitas.

3) Kreditur

Ditinjau dari sudut kreditur sebagai pengguna laporan keuangan, maka sebuah analisis yang dibutuhkan sebagai alat analisis solvabilitas dan likuiditas. Solvabilitas dapat diukur melalui *debt to assets* dan *debt to equity* dan likuiditas diukur dari *current ratio*.

**b. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan**

1) Rasio likuiditas

Merupakan sebuah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari:

a) *Current Ratio*

*Current ratio* sangat bermanfaat untuk mengukur likuiditas pada perusahaan. Pada rasio ini menggambarkan instrumen bayar dan diasumsikan semua *current assets* benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan utang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan didasarkan semua *current liabilities* benar-benar harus dibayar.

Rumusnya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b) *Quick Ratio*

Merupakan suatu rasio yang diformulasikan untuk mengukur seberapa bagus perusahaan dapat *meet obligation, without having liquidate* atau terlalu tergantung pada inventornya.

Rumusnya:

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan} - \text{Persekot Biaya}}{\text{kewajiban Lancar}}$$

c) Perputaran Piutang atau *Account Receivable Turnover*

Merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui kaitannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan *spinning into cash*.

Rumusnya:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

d) Perputaran Persediaan

Merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual.

Rumusnya :

$$\text{Perputaan Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

## 2) Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Rasio solvabilitas terdiri dari:

### a) *Debt to equity Ratio*

Dalam rangka *measure risk*, kreditor tidak *balance override* antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh *company owner*, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagih suatu utang. Kreditor jangka panjang lebih menyukai angka *debt to equity ratio* yang kecil. Semakin kecil angka rasionya, maka semakin besar total *assets* yang didanai oleh *company owner*, dan makin besar penyangga *risk creditors*.

Rumsunya:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

### b) *Time Interst Earned*

Merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan operasi perusahaan dalam memberikan proteksi kepada kreditor jangka panjang, khususnya dalam membayar bunga.

Rumusnya:

$$\text{Time Interst Earning} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

## 3) Rasio Return On Investment

Adalah sebuah rasio yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang *comes form the owners of capita*. Secara terminologi adalah rasio untuk

mengukur hubungan antara keuntungan yang didapatkan dan investasi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Rasio ini terdiri dari:

a) *Return On Total assets*

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh data (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{Keuntungan Setelah Pajak}}{\text{Aktiva Rata – rata}}$$

b) *Return On Common Stockholders Equity*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat investasi dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan saja (pemilik saham).

Rumusnya:

$$ROE = \frac{\text{Keuntungan Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata – Rata Modal}}$$

(Kariyoto, 2017)

c) *Operating Ratio*

Adalah sebuah rasio biaya operasi yang gunanya untuk melihat presentasi biaya operasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi operating ratio semakin kurang baik karena biaya-biaya operasi juga naik dan menyebabkan adanya pemborosan.

Rumusnya:

$$OR = \frac{\text{HPP} + \text{biaya adm} + \text{biaya umum}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

d) *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2015:207) *Earning Per Share* adalah sebuah rasio laba per lembar saham yang gunanya untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham.

Rumusnya:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Saham Beredar}}$$

(Sa'adah, 2020)

4) Rasio Pemanfaatan Aktiva

Adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi *efficiency and effectiveness* pemanfaatan aktiva dalam rangka mendapat penghasilan tersebut, karena setiap aktiva yang dimiliki perusahaan diinginkan dapat memberikan dukungan untuk memperoleh pendapatan yang menguntungkan..

a) Rasio Perputaran Total Aktiva

Adalah sebuah perusahaan yang digunakan untuk mengukur *activities and capabilities* perusahaan dalam *generating sales* melalui penggunaan aktiva dan mengukur seberapa *efficient assets* tersebut telah dimanfaatkan untuk mendapat penghasilan.

Rumusnya:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Rata - Rata}}$$

b) Rasio Perputaran Modal Kerja

Adalah sebuah rasio yang digunakan untuk memberikan indikasi perputaran *working capital* selama periode tertentu adalah dengan menghubungkan dengan data periode masa lalu. Rasio ini tidak dapat dilihat angka yang benar berapakah rasio perputaran *working capital* yang rendah memberi indikator tidak menguntungkan penggunaan *working capital*. Dengan itu bahwasanya

penjualan tidak cukup baik dalam hubungannya dengan *working capital*.

Rumusnya:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

c) Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Adalah sebuah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur *companys ability* untuk membuat *fixed asset* produktif dengan hasil penjualan atau mengukur efisiensi penggunaan *fixed asset*.

Rumusnya:

$$\text{Perputaran Fixed asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Fixed Asset Rata - rata}}$$

d) Rasio Perbandingan Perputaran Aktiva Lain-lain

Adalah sebuah rasio perputaran aktiva lain-lain untuk mengevaluasi dan mengukur efisiensi pemanfaatan aktiva lain-lain untuk menghasilkan penjualan.

Rumusnya:

$$\text{Perputaran Aktiva Lain - lain} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lain - lain}}$$

5) Rasio Kinerja Operasi

Adalah rasio yang berfungsi untuk mengetahui kinerja operasi perusahaan, oleh karena itu sebuah tuntutan bagi perusahaan harus mampu bekerja efisiensi dan berkembang, sehingga perlu suatu cara pengukuran.

a) *Gros Profit Margin*

Rasio Keuntungan Kotor Terhadap Penjualan adalah rasio untuk mengetahui efisiensi hasil produksi dan untuk menentukan harga jual.

Rumusnya:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Keuntungan kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b) *Net Profit Margin*

Rasio Keuntungan Bersih Terhadap Penjualan adalah sebuah rasio yang dapat mengukur rupiah *value profit* yang dihasilkan pada setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini juga menilai *efiensi production, administration, marketing, financing, pricing* maupun manajemen pembayaran pajak.

Rumusnya:

$$NPM = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c) *Operating Income Margin*

Adalah rasio yang memberikan indikasi tentang *efficiency company* pada aktivitas utama perusahaan. Nominal keuntungan yang digunakan untuk perhitungan adalah dari aktivitas pokok perusahaan.

Rumusnya:

$$OIM = \frac{\text{Keuntungan Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

(Kariyoto, 2017)

### 3. Saham

#### a. Pengertian Saham

Saham adalah sebuah surat berharga yang dapat diperjual belikan oleh perorangan atau lembaga. Saham juga dapat dikatakan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan ataupun perseroan terbatas.

Menurut Darmadji (2001:5) saham merupakan sebuah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham ini berwujud selebar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga.

Saham sebagai surat tanda bukti yang mempunyai nilai ekonomi sehingga dapat diperjual belikan atau dijaminkan utang, porsi kepemilikan saham ini juga harus ditentukan dari seberapa besar penyertaan modal yang ditamkan pada perusahaan terkait. (Supramono, 2014)

**b. Jenis-Jenis Saham**

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim
  - a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Apabila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas yang paling akhir dalam pembagian deviden dari penjualan aset perusahaan. Terdapat ciri-ciri saham biasa adalah deviden yang dibayarkan sepanjang perusahaan masih memperoleh laba, memiliki hak suara dan hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan paling akhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan sudah dilunasi.

- b) Saham Preferen (*Preferen Stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan jika perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapatkan prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan aset. Ciri-ciri saham preferen adalah memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden, tidak memiliki hak suara, dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus dan memiliki hak pembayaran sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

## 2) Ditinjau dari cara peralihan

a) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Pada saham jenis ini tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor yang lainnya. Pihak yang memegang saham ini diakui secara hukum dan berhak ikut hadir dalam RUPS.

b) Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Pada saham jenis ini tertulis dengan jelas nama pemiliknya dan cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

## 3) Ditinjau dari kinerja perdagangan

a) *Blue Chip Stocks*

Adalah saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis serta memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividennya.

b) *Income Stocks*

Adalah saham dari suatu emiten yang mana memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten ini mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan terartur membagikan dividen tunainya

c) *Growth Stocks*

Adalah saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendaptan yang lebih tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

d) *Speculative Stocks*

Adalah saham pada perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke

tahun, akan tetapi memiliki penghasilan yang tinggi di masa yang akan datang, walaupun tidak pasti.

e) *Counter Cyclical Stocks*

Adalah saham yang tidak pernah terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan deviden yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi (Listiorini, 2017)

#### **4. Harga Saham**

##### **a. Pengertian Harga Saham**

Harga saham adalah suatu nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di Bursa Efek serta saham tersebut sudah beredar. Harga saham didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi penjual dengan pembeli saham yang mana dilatar belakangi oleh adanya harapan keuntungan perusahaan (Pandji, 2006)

Fluktuasi pada harga saham dapat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit). Jika keuntungan yang diperoleh perusahaan relative tinggi, maka diprediksi bahwa deviden yang dibayarkan relatif tinggi akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan akan membuat para investor tertarik untuk membelinya serta akan berdampak pada peningkatan permintaan harga saham.

##### **b. Macam-Macam Harga Saham**

###### 1) Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten guna untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Deviden

yang dibayarkan atas saham biasanya berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang pada waktu sahamnya dicatat di Bursa Efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana. Harga saham ini ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Sehingga akan diketahui berapa harga yang akan dijual kepada masyarakat.

3) Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain, harga tersebut terjadi apabila sahamnya sudah dicatat di Bursa Efek. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar ataupun media lain merupakan harga pasar yang sudah tercatat pada waktu penutupan aktivitas di Bursa Efek Indonesia. (Azis, 2015)

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

- 1) Jumlah laba yang didapatkan oleh perusahaan, apabila suatu perusahaan mempunyai laba yang tinggi serta adanya prospek yang baik, akan menjadi ketertarikan sendiri bagi investor dalam menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya, maka akan mempengaruhi harga saham yang ada dari perusahaan tersebut. (Brigham, 2001)
- 2) Penggunaan utang, semakin tinggi penggunaan utang maka harga saham semakin rendah yang mana berkaitan dengan kewajiban perusahaan untuk membayar utang dalam jangka panjang. Pelunasan utang akan mengurangi keuntungan dari para investor yang melakukan investasi dengan membeli saham suatu perusahaan. Tingginya penggunaan utang membuat penurunan permintaan pembelian saham oleh

investor sekaligus penurunan harga saham. (Umayah. R, 2019)

- 3) Pertumbuhan penjualan menggambarkan kenaikan atau penurunan penjualan setiap tahun. Kenaikan atau penurunan penjualan tersebut mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Semakin baik pertumbuhan penjualan yang didapatkan, maka akan tinggi harga saham yang diperoleh perusahaan, demikian sebaliknya. (Vonna, 2019)

## **5. Faktor Yang Mempengaruhi Naik Turunnya Harga Saham**

### **a. Faktor Eksternal**

#### **1) Kondisi Fundamental Ekonomi Makro**

Faktor ini memiliki dampak langsung terhadap naik turunnya harga saham, tingkat inflasi ini termasuk pada kondisi ekonomi makro, misalnya keterkaitan tingkat suku bunga perbankan dengan harga saham. Ketika suku bunga meningkat drastis, maka harga saham yang diperjual belikan di bursa akan cenderung menurun drastic.

#### **2) Fluktuasi Kurs Rupiah Terhadap Mata Uang Asing**

Kuat atau lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing drastis. Fluktuasi ini ada berdampak negataif atau positif bagi perusahaan-perusahaan terkait khususnya yang mempunyai beban utang mata uang asing

#### **3) Kebijakan Pemerintah**

Kebijakan ini dapat mempengaruhi harga saham, kebanyakan kebijakan yang di wacanakan dan di tetapkan pemerintah yang menimbulkan volatilitas harga saham, seperti kebijakan utang, perseroan, penanaman modal.

#### **4) Faktor Panik**

Faktor panik ini disebabkan oleh berita-berita yang dapat memicu kepanikan pada suatu bursa atau saham.

Kepanikan ini akan berakibat pada pelepasan/menjual sahamnya oleh investor.

### **5) Faktor Manipulasi Pasar**

Manipulasi ini sering dilakukan oleh para investor yang handal dan bermodal besar dengan cara memanfaatkan media massa untuk memanipulasi kondisi yang ada demi tujuannya baik menurunkan ataupun meningkatkan harga saham.

### **b. Faktor Internal**

#### **1) Faktor Fundamental Perusahaan**

Adalah faktor yang menjadi penyebab utama terjadinya naik turun harga saham. Saham dari perusahaan yang memiliki fundamental baik maka menyebabkan tren harga sahamnya naik. Sedangkan perusahaan yang memiliki fundamental buruk maka tren harga sahamnya turun.

#### **2) Aksi Korporasi Perusahaan**

Adalah sebuah kebijakan yang diambil oleh jajaran manajemen perusahaan. Dampaknya dari aksi ini dapat mengubah hal-hal yang bersifat fundamental pada suatu perusahaan misalnya, terjadinya akuisisi, merger. (*Kompas.com*)

## **6. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham**

### **a. Likuiditas**

Adalah sebuah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan atau memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. (Harjito, 2014). Semakin besarnya likuiditas suatu perusahaan, maka akan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tercapai dengan tepat waktu yang mana akan memberikan sinyal positif kepada investor, bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik, diakrenakan perusahaan

mempunyai dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Presepsi investor ini dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan serta akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Putri, 2020)

**b. Solvabilitas**

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur besar asset perusahaan yang dibelanjakan dari hutang (Harjito, 2014). Penggunaan hutang lebih meningkatkan resiko perusahaan yang biasa dikenal dengan *financial risk*. Financial risk adalah sebuah resiko yang mana dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil dari pengguna hutang oleh perusahaan. Semakin tinggi leverage, maka akan semakin besar resiko keuangannya dan begitu pula sebaliknya. Dengan adanya resiko ini dapat membuat presepsi para investor menjadi buruk dan akan berpengaruh terhadap harga saham serta perubahan tersebut akan berpengaruh langsung terhadap PBV (Wibawa, 2018)

**c. Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan laba dalam hubungan penjualan dan rasio yang menunjukkan hubungan laba dengan investasi. (Harjito, 2014). Dengan adanya rasio profitabilitas mampu memperkuat moderisasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dengan adanya pengoptimalan dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan investor cenderung kepada adanya keuntungan yang tinggi atas investasinya (Putri, 2020)

## B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis diantara lain :

### 1. Melynda Adrianti

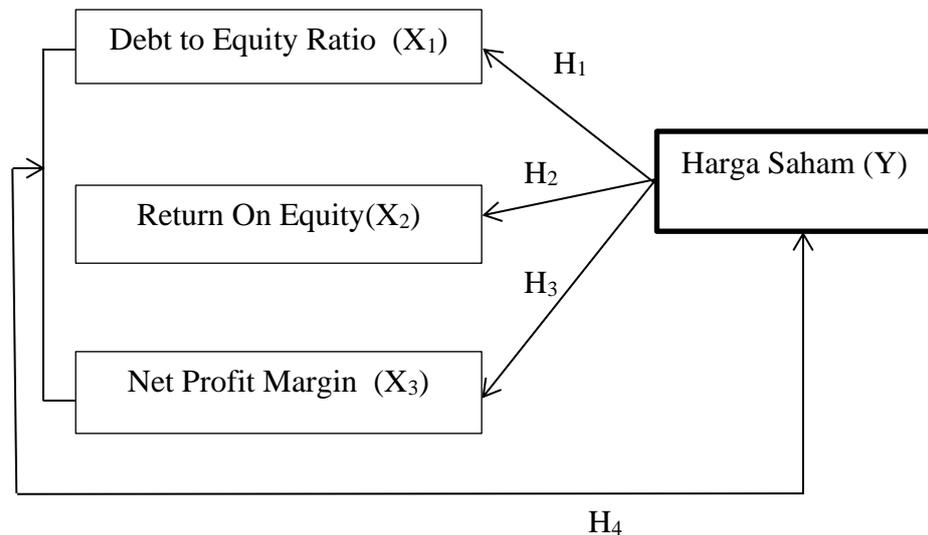
Penelitian yang dilakukan oleh Melynda Adrianti (2018) dengan judul *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Return On Investment Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index* (Andrianti, 2018). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Melynda Adrianti melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan variabel bebas yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Return On Investment*. Dan pada penelitian ini tidak memakai periode. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia dan tahun periode yang digunakan yaitu tahun 2020. Serta variabel bebas yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Net Profit Margi*. Sedangkan persamaannya adalah pada variabel terkait yaitu harga saham.

### 2. Noerlita Cahyani dan Herry Winarto

Penelitian yang dilakukan oleh Noerlita Cahyani dan Herry Winarto dalam bentuk jurnal yang berjudul *Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada PT Medco Energi Internasional Tbk* (Cahyani, Herry 2017). Perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Noerlita Cahyani dan Herry Winarto adalah variabel bebas yang digunakan yaitu *Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity* dan tidak menggunakan tahun periode serta tempat penelitiannya di PT Medco Energi International Tbk sedangkan penulis menggunakan variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Net Profit Margin* dan tahun periodenya tahun

2020 dan tempat penelitian yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

### C. Kerangka Berfikir



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**

Keterangan :

$X_1, X_2, X_3$  = Variabel Independen

$Y$  = Variabel Dependen

→ = Pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap  $Y$

→ = pengaruh variabel secara simultan

### D. Hipotesis

Berdasarkan dari teori dan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

$H_{01}$ : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan

$H_{a1}$ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan

$H_{02}$ : *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan

Ha<sub>2</sub>: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan

Ho<sub>3</sub>: *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan

Ha<sub>3</sub>: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

Ho<sub>4</sub>: *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan

Ha<sub>4</sub>: *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang mana datanya diambil melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan) suatu jenis penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasi data untuk dapat digeneralisaikan dan penelitian ini bersifat deduktif (Sugiyono, 2011)

#### B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bulan agustus 2021.

**Tabel 3. 1  
Jadwal Penelitian**

No	Uraian	2021		2022						
		Agust	Okt	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul									
2.	Bimbingan									
3.	Seminar Proposal									
4.	Revisi Siap Seminar									
5.	Pengolahan Data dan Analisis Data									
6.	Bimbingan									
7.	Sidang Munaqasyah									
8.	Revisi Setelah Sidang Munaqasyah									

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Adalah semua objek yang menjadi sasaran dalam pengamatan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar perusahaan pertambangan sebagai berikut : (Djumanta, 2008)

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan di BEI**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BYAN	Bayan Resources Tbk
3	DEWA	Darma Henwa Tbk
4	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
5	GEMS	Golden Energy Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
8	MYOH	Samindo Resources Tbk
9	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
10	ELSA	Elnusa Tbk
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
12	SURE	Super Energy Tbk
13	ANTM	Aneka Tambang Tbk
14	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
15	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
16	INCO	Vale Indonesisa Tbk
17	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
18	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang mana diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi relative kecil atau penelitian yang mana ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relative kecil. (Sodik, 2015)

Berikut ini kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yaitu :

1. Perusahaan Pertambangan yang papan pencatatan sahamnya papan pencatatan utama dan pengembangan selama periode 2016-2020.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria sampel diatas terdapat 18 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut yang akan digunakan untuk penelitian.

**Tabel 3. 3**  
**Sampel Perusahaan Pertambangan**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BYAN	Bayan Resources Tbk
3	DEWA	Darma Henwa Tbk
4	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
5	GEMS	Golden Energy Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
8	MYOH	Samindo Resources Tbk
9	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
10	ELSA	Elnusa Tbk
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
12	SURE	Super Energy Tbk
13	ANTM	Aneka Tambang Tbk
14	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
15	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
16	INCO	Vale Indonesisa Tbk
17	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
18	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang mana penulis akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan yang telah tersimpan, baik dalam bentuk catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain-lain. Data tersebut diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data laporan keuangan tahunan dari tahun 2016-2020.

### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk mendapatkan yang hasil sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu dilakukan teknis analisis data. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Dengan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham adalah :

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan agar dapat diketahui apakah sebaran atau distribusi data dalam variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal akan dapat mewakili sebuah populasi. Sebuah uji normalitas sangat perlu dilakukan dalam penelitian statistik parametrik. (Herlina, 2019)

Uji normalitas ini digunakan untuk dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Apabila data dikatakan

tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Suatu fungsi yang mana dikatakan valid apabila tidak ditemukannya unsur multikolinieritas atau hubungan antara variabel-variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*), uji korelasi partial, serta eigenvalues dan condition index.

Apabila hasil perhitungan dengan SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10, baik untuk variabel DER, ROE, dan NPM. Hal ini menjelaskan bahwa kolinieritas rendah atau model regresi berganda tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model persamaan terdapat suatu variance yang tidak konstan dari variabel pengganggu. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan uji park yang mana menformulasikan metode grafik, uji korelasi ranking sperma.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode  $t$  dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada dua *time series* biasanya penelitian ini di Bursa Efek Indonesia dimana periodenya lebih dari satu tahun dan menggunakan autokorelasi. (Slamet, 2017)

### **2. Analisis Linear Regresi Berganda**

Analisis regresi adalah sebuah metode analisis statistika untuk menggambarkan model hubungan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang terlibat dikelompokkan menjadi variabel bebas (*independen*) sebagai variabel penduga (*predictor*) yang disimbolkan

dengan huruf “X” dan variabel terkait (*dependent*) sebagai variabel respon yang dilambangkan dengan huruf “Y”.

Linear regresi berganda merupakan lanjutan dari linear regresi sederhana yang hanya menyediakan satu variabel independen (x) dan satu juga variabel dependen (y), linear regresi berganda berguna untuk menutupi kelemahan linear regresi sederhana apabila terdapat lebih dari satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y) (Susanti, 2019). Metode analisis linear regresi berganda menggunakan cara persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham Perusahaan Pertambangan

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen

X<sub>1</sub> = *Earning Per Share*

X<sub>2</sub> = *Return On Equity*

X<sub>3</sub> = *Net Profit Margin*

e = Error

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara terpisah (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini ialah guna untuk mengetahui apakah variabel DER, ROE dan NPM berpengaruh signifikansi terhadap harga saham dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows*. Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$  maka menerima hipotesis nol (H<sub>0</sub>) artinya variabel DER, ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$  maka menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternative ( $H_a$ ), maka secara parsial dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas (DER, ROE dan NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.
- 3) Jika probabilitas ( $sig\ t$ )  $> a (0,05)$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika probabilitas ( $sig\ t$ )  $< a (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **b. Uji F**

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows*. Langkah-langkah dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (k-1-n-k)$  maka diterima hipotesis nol ( $H_0$ ), artinya secara statistik dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (DER, ROE dan NPM) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (k-n-k)$  maka menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas (DER, ROE dan NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.
- 3) Jika probabilitas ( $sig\ t$ )  $> a (0,05)$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika probabilitas ( $sig\ t$ )  $< a (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Profil perusahaan**

1) PT Adaro Energy Indonesia Tbk

Presiden Komisaris	: Edwin Soeryadjaya
Wakil Presiden Komisaris	: Ir.Theodore Permadi Rachmat
Presiden Direktur	: Garibaldi Thohir
Wakil Presiden Direktur	: Christian Ariano Rachmat

PT Adaro Energy Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pertambangan batu bara (*Coal Mining*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008 dengan kode saham ADARO.

2) PT Bayan Resources Tbk

Komisaris Utama	: Purnomo Yusgiantoro
Direktur Utama	: Dato' Dr. Low Tuck kwong
Ketua Komite Audit	: Moermahadi Soerja Djanegara

PT Bayan Resources Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pertambangan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Agustus 2008 dengan kode saham BYAN.

3) PT Darma Henwa Tbk

Presiden Komisaris	: Nalinkant Amratlal Rathod
Wakil Presiden Komisaris	: Suadi Atma
Presiden Direktur	: Rio Supin
Wakil Presiden Direktur	: Prabhakaran Balasubramanian
Ketua Komite Audit	: Kanaka Puradiredja

PT Darma Henwa Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha Jasa Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 September 2007 dengan kode saham DEWA.

## 4) PT Dian Swastatika Sentosa Tbk

Presiden Komisaris	: Franky Oesman Widjaja
Wakil Presiden Komisaris	: Indra Widjaja
Presiden Direktur	: Lay Krisnan Cahya
Wakil Presiden Direktur	: Lokita Prasetya
Ketua Komite Audit	: Robert Arthur Simanjuntak, Ph.D

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembangkit listrik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Desember 2009 dengan kode saham DSSA.

## 5) PT Golden Energy Mines Tbk

Presiden Komisaris	: Lokita Prasetya
Wakil Presiden Komisaris	: Avinash Ramakant Shah
Presiden Drektur	: Bonifasius
Wakil Presiden Direktur	: Megha Shyam Kada
Ketua Komite Audit	: Dr. Ir. Bambang Setiawan

PT Golden Energy Mines Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pertambangan batubara melalui anak perusahaan dan perdagangan batubara. Perusahaan ini sudah tercatat di Bursa efek Indonesia pada tanggal 17 November 2011 dengan kode saham GEMS

## 6) PT Harum Energy Tbk

Komisaris Utama	: Lawrence Barki
Direktur Utama	: Ray Antonio Gunara
Ketua Komite Audit	: Dody Hasril

PT Harum Energy Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha untuk beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan dan jasa melalui anak perusahaan. Perusahaan ini sudah tercatat di Bursa Efek Inodensia pada tanggal 06 Oktober 2010 dengan kode saham HRUM.

## 7) PT Mitrabara Adiperdana Tbk

Komisaris Utama : Stephen Ignatius Suharya  
 Wakil Komisaris Utama : Athanasius Tossin Suharya  
 Direktur Utama : Khoirudin  
 Wakil Direktur Utama : Benito Maulana M

PT Mitrabara Adiperdana Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan pertambangan batubara yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2014 dengan kode saham MBAP.

## 8) PT Samindo Resources Tbk

Presiden Komisaris : Lee, Kang Hyeob  
 Presiden Direktur : Jeong, Subok  
 Ketua Komite Audit : Kadarsah suryadi

PT Samindo Resources Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha Jasa IT dan internet provider yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Juli 2000 dengan kode saham MYOH.

## 9) PT TBS Energi Utama Tbk

Komisaris Utama : Bacelius Ruru  
 Direktur Utama : Dicky Yordan  
 Wakil Direktur Utama : Pandu Patria Sjahrir  
 Ketua Komite Audit : Dr. Ahmad Fuad Rahmany

PT TBS Energi Utama adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pertambangan batubara melalui entitas anak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 06 Juli 2012 dengan kode saham TOBA.

## 10) PT Elnusa Tbk

Komisaris Utama : Agus Prabowo  
 Direktur Utama : John Hisar Simamora  
 Ketua Komite Audit : Anis Baridwan

PT Elnusa Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha jasa energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 06 Februari 2008 dengan kode saham ELSA.

11) PT Radiant Utama Interinsco Tbk

Komisaris Utama : Ahmad Ganis  
 Direktur Utama : Sofwan Farisyi  
 Ketua Komite Audit : Winarno Zain

PT Radiant Utama Interinsco Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan usaha kontraktor penambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2006 dengan kode saham RUIS.

12) PT Super Energy Tbk

Komisaris Utama : Rheza Reynald Riady Susanto  
 Direktur Utama : Agustus Sani Nugroho  
 Ketua Komite Audit : Sammy T. S. Lalamentik

PT Super Energy Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan usaha perdagangan minyak, gas bumi dan bidang investasi. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 Oktober 2018 dengan kode saham SURE.

13) PT Aneka Tambang Tbk

Komisaris Utama : F.X. Sutijastoto  
 Direktur Utama : Nicolas D. Kanter  
 Ketua Komite Audit : Ir. F.X. Sutijastoto M.A.

PT Aneka Tambang Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha metal and mineral mining yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 November 1997 dengan kode saham ANTM.

14) PT Bumi Resources Minerals Tbk

Komisaris Utama : Adika Nuraga Bakrie  
 Direktur Utama : Agoes Projosasminto

Wakil Direktur Utama : Suseno Kramadibrata  
 Ketua Komite Audit : Gories Mere

PT Bumi Resources Minerals Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan aktivitas kantor pusat dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya melalui pengawasan dan pengelolaan entitas anak yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan pengembangan pertambangan atas sumber daya mineral. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 Desember 2010 dengan kode saham BRMS.

15) PT Cita Mineral Investindo Tbk

Komisaris Utama : Lim Gunawan Hariyanto  
 Direktur Utama : Harry Kesuma Tanoto  
 Ketua Komite Audit : Parwoto Kartiko Sunu

PT Cita Mineral Investindo Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Maret 2002 dengan kode saham CITA.

16) PT Vale Indonesia Tbk

Presiden Komisaris : Deshnee Naldo  
 Wakil Presiden Komisaris : Hendi Prio Santoso  
 Presiden Direktur : Febriany Eddy  
 Wakil Presiden Direktur : Adriansyah Chaniago  
 Ketua Komite Audit : Rudiantara

PT Vale Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang metal and mineral mining yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Mei 1990 dengan kode saham INCO.

17) PT Merdeka Copper Gold Tbk

Presiden Komisaris : A.M. Hendropriyono  
 Wakil Presiden Komisaris : Edwin Soeryadjaya  
 Presiden Direktur : Adi Ardiansyah Sjoekri  
 Wakil Presiden Direktur : Gavin Arnold Caudle

Ketua Komite Audit : Richard Bruce Ness

PT Merdeka Copper Gold Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan aktivitas perusahaan holding bidang pertambangan dan jasa konsultasi manajemen. Perusahaan ini sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Juni 2015 dengan kode saham MDKA.

18) PT Kapuas Prima Coal Tbk

Komisaris Utama : Sim Antony

Direktur Utama : Harjanto Widjaja

Ketua Komite Audit : Drs. Bambang G.A, SE, MBA, MH

PT Kapuas Prima Coal Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan pertambangan dan perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2017 dengan kode saham ZINC.

## **B. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif disajikan untuk menggambarkan karakteristik sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi masing-masing pada variable yang digunakan. Pada penelitian ini variable yang digunakan adalah variable dependen dan variable independent. Variable dependen yang digunakan yaitu harga saham (Y) sedangkan variable independen yang digunakan yaitu DER, ROE dan NPM. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder tahun 2016-2020. Sebelum dilakukan tahapan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data. Saat seluruh data telah dikumpulkan maka proses data secepatnya dilakukan. Berikut ini data data DER, ROE dan NPM perusahaan pertambangan yang digunakan.

**Tabel 4. 1**  
**Nilai DER, ROE dan NPM**

Kode Perusahaan	Tahun	DER (X <sub>1</sub> )	ROE (X <sub>2</sub> )	NPM (X <sub>3</sub> )	Harga Saham
		%	%	%	Rp
ADRO	2016	0.72	9.00	13.50	1.695
	2017	0.67	13.11	16.46	1.860
	2018	0.66	8.17	13.19	1.215
	2019	0.60	12.0	20.4	1.565
	2020	0.66	3.75	7.46	990
INCO	2016	0.21	0.10	0.33	2.820
	2017	0.20	-0.84	-2.43	2.890
	2018	0.17	3.21	7.79	3.260
	2019	0.15	0.01	0.04	3.640
	2020	0.13	5.06	77.4	5.100
CITA	2016	1.54	-23.22	-54.54	900
	2017	1.93	5.19	6.56	710
	2018	1.19	38.73	39.05	1.840
	2019	0.85	45.9	35.4	1.750
	2020	0.21	26.0	27.0	2.980
HRUM	2016	0.16	5.06	8.28	2.140
	2017	0.16	14.08	17.12	2.050
	2018	0.23	7.82	12.66	1.400
	2019	0.14	5.35	10.7	1.320
	2020	0.32	8.13	25.2	1.320
MYOH	2016	0.37	19.78	11.18	630
	2017	0.33	12.00	6.54	700
	2018	0.39	21.01	12.29	1.045
	2019	0.38	21.8	13.2	1.295
	2020	0.21	16.0	14.4	1,160
TOBA	2016	0.77	9.87	5.65	1.245
	2017	0.99	23.67	13.31	2.070
	2018	0.92	22.64	15.11	1.620
	2019	1.32	10.8	7.27	358
	2020	1.51	13.1	14.3	370
ELSA	2016	0.46	10.98	8.73	420
	2017	0.59	8.22	5.04	372
	2018	0.78	6.79	4.76	344
	2019	0.79	9.19	5.37	306
	2020	1.06	6.77	4.33	151
SURE	2016	5.54	104.73	65.44	1.685
	2017	4.22	15.69	16.03	1.040
	2018	3.91	0.54	0.27	2.950
	2019	3.53	4.81	2.71	2.530

	2020	3.17	0.54	0.27	2.530
<b>BRMS</b>	2016	161.2	4.3	514.5	78
	2017	643.2	84.8	1.397	81
	2018	317.9	31.42	14.2	52
	2019	0.33	0.26	39.2	52
	2020	0.17	0.56	77.4	50
<b>MDKA</b>	2016	0.91	1.73	29.33	1.918
	2017	0.96	20.14	29.48	2.053
	2018	0.69	13.40	25.46	3.440
	2019	0.85	16.9	27.2	1.070
	2020	0.66	13.3	25.7	1.015
<b>RUIS</b>	2016	1.72	7.25	1.98	236
	2017	1.52	5.50	1.86	232
	2018	1.70	4.66	1.93	260
	2019	1.84	6.73	2.53	248
	2020	1.86	6.68	2.52	274
<b>ANTM</b>	2016	0.63	0.35	0.71	895
	2017	0.62	0.74	1.08	625
	2018	0.72	3.30	3.16	4.590
	2019	0.64	3.75	3.05	840
	2020	0.64	5.89	6.18	1.935
<b>BYAN</b>	2016	3.38	9.57	3.24	6000
	2017	0.72	65.56	31.67	10.600
	2018	0.46	54.01	32.87	19.875
	2019	0.81	46.5	24.5	15.900
	2020	1.27	24.1	14.4	15.475
<b>GEMS</b>	2016	0.43	13.21	9.10	2.700
	2017	1.02	41.29	15.89	2.750
	2018	1.19	29.82	12.80	2.550
	2019	1.28	17.9	8.07	2.550
	2020	1.07	23.1	10.9	2.550
<b>DSSA</b>	2016	0.94	0.04	0.29	5.550
	2017	0.88	8.82	9.70	13.900
	2018	1.19	8.86	9.61	13.500
	2019	1.25	2.29	3.15	13.875
	2020	1.20	2.05	3.19	16.000
<b>DEWA</b>	2016	0.69	0.24	0.21	50
	2017	0.77	1.22	1.14	50
	2018	0.67	0.37	0.44	50
	2019	1.23	0.69	0.67	50
	2020	1.08	0.44	0.50	50
<b>MBAP</b>	2016	0.27	29.59	14.49	2.090
	2017	0.31	47.94	22.68	2.900
	2018	0.26	32.32	23.80	2.850

	2019	0.32	24.2	17.9	1.980
	2020	0.32	25.0	21.3	1.300
ZINC	2016	2.78	-0.23	-2.52	85
	2017	0.10	9.45	10.38	1.490
	2018	0.88	17.31	19.19	1.600
	2019	0.84	28.7	32.7	394
	2020	0.74	4.57	9.70	190

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh ringkasan hasil pada table berikut ini:

**Tabel 4. 2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	70	.100	2.780	.76543	.520990
ROE	70	-.840	47.940	12.50200	11.647724
NPM	70	-2.520	39.200	11.87414	10.410469
Harga Saham	70	1	5550	1426.20	1189.437
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Tabel 4.2 menunjukkan hasil pengukuran deskripsi statistik masing-masing variabel dari 70 data pengamatan dengan diketahui nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Diketahui variabel DER memiliki nilai terkecil (*minimum*) 0.100% dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian setiap satu rupiah modal sendiri dapat menjamin hutang jangka Panjang terkecil sebesar 0.100%. sedangkan nilai maksimumnya 2.780% dari modal sendiri dan menjamin hutang jangka Panjang setiap satu rupiahnya yang terbesar yaitu 2.780%. Nilai rata-rata DER adalah 0.76543 dengan standar deviasi sebesar 0.520990.

Variabel ROE memiliki nilai minimum -0.840 artinya jumlah pengembalian modal terendah adalah sebesar -0.840% dari total modal perusahaan dan nilai maksimum 47.940% artinya jumlah pengembalian modal terbesar adalah 47.940% dari total modal perusahaan

pertambahan. Nilai rata-rata sebesar 12.50900 dengan standar deviasi yaitu 11.647724

Variabel NPM memiliki nilai minimum -25.250% artinya laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang terkecil adalah -25.250%, sedangkan nilai maksimum 39.200%. nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11.84714 dengan standar deviasi yaitu 10.410469

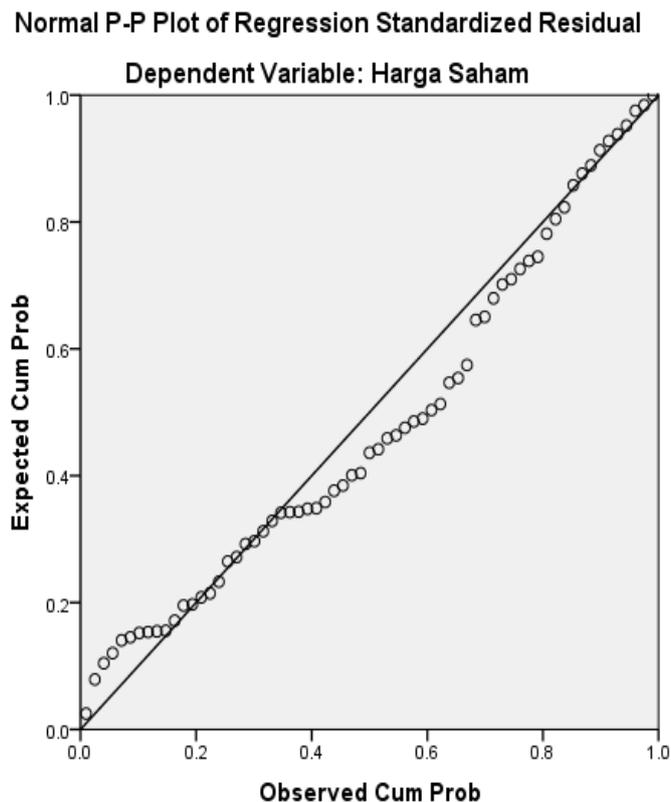
### **C. Uji Analisis Data**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat sampel yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian guna untuk menguji normalitas sampel menggunakan *P-PLOT*

Didalam pengujian normalitas, pada penelitian ini variabel yang di uji data berdistribusi normal. Hasil pengujian dengan normalitas dengan P-PLOT SPSS 25 dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:



**Gambar 4. 1**  
**Uji Normalitas**

*Sumber: data diolah dengan SPSS*

Dapat dilihat pada gambar 4.1 setelah dilakukan uji normalitas terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan pengujian data selanjutnya.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji yang mana bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi atau tidaknya interkolerasi atau kolinearitas antar variabel indenpenden. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya sebuah interkolerasi. Cara yang dapat digunakan mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode *tolerance* dan

*inflation factor*. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah:

- 1) Melihat nilai *tolerance*: jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Melihat nilai VIF: nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Berikut ini hasil uji multikolinearitas yang dihitung menggunakan SPSS 25:

**Tabel 4. 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1772.092	316.139		5.605	.000		
	DER	-744.805	264.373	-.326	-2.817	.006	.943	1.060
	ROE	29.243	14.902	.286	1.962	.054	.594	1.684
	NPM	-11.908	17.045	-.104	-.699	.487	.568	1.760

a. Dependent Variable: Harga Saham

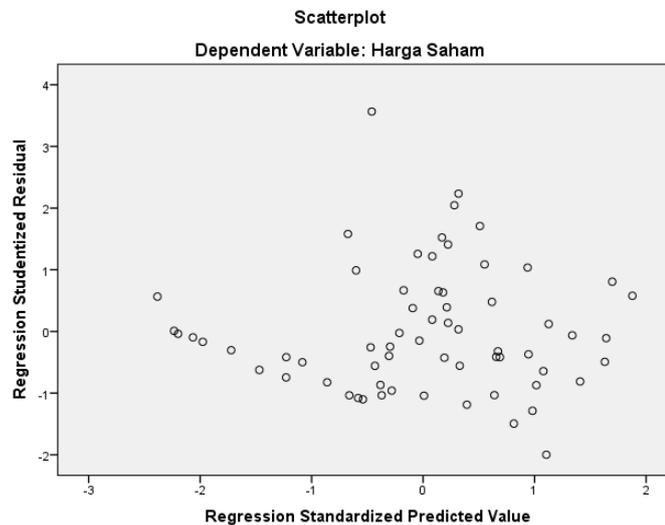
Sumber: data diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas yaitu tidak terjadinya gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* besar dari 0,10, sedangkan menurut nilai VIF juga tidak terjadi multikolinearitas karena nilai kecil dari 10,0. Artinya pengaruh DER, ROE dan NPM terhadap harga saham tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi, dalam persyaratan adalah tidak ada terjadi gejala heteroskedastisitas. Semetara itu, terjadinya sebuah gejala atau masalah heteroskedastisitas ini akan berakibat pada sebuah keraguan pada suatu hasil dari regresi yang dilakukan. Oleh karena itu peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas untuk melihat adanya gejala

heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan metode *scatterplots*, berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan SPSS 25:



*Sumber: data diolah dengan SPSS*

**Gambar 4. 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa tidak ada terjadinya gejala heteroskedastisitas karena data menyebar dan tidak hanya bertumpuk pada satu titik, maka berikut ini hasil uji heteroskedastisitas yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 2) Titik-titik data tidak hanya mengumpulkan diatas atau dibawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar Kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji untuk melihat terjadi atau tidaknya gejala autokorelasi. Model regresi yang bagus adalah regresi yang tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 4. 4**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.350 <sup>a</sup>	.122	.096	.495303	1.474

a. Predictors: (Constant), NPM dengan DER, ROE dengan DER

b. Dependent Variable: DER

Sumber: data diolah dengan SPSS

Dasar pengambilan keputusan autokorelasi dengan uji Durbin-Waston dapat digunakan sebagai berikut:

- <1,10 = ada korelasi
- 1,10-1,54 = tidak ada kesimpulan
- 1,55-2,46 = tidak ada korelasi
- 2,46-2,90 = tidak ada kesimpulan
- >2,91 = ada korelasi

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi karena dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1.474. Nilai 1.474 berada pada posisi tidak ada kesimpulan..

## 2. Uji Linear Regresi Berganda

Hasil uji asumsi klasik tidak terjadi penyimpangan maka analisis dilanjutkan dengan analisis regresi berganda. Berikut ini hasil data yang diperoleh dari sampel sebanyak 18 perusahaan pertambangan yang emiten di Bursa Efek Indonesia dengan SPSS 25.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Linear Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1772.092	316.139		5.605	.000		
	DER	-744.805	264.373	-.326	-2.817	.006	.943	1.060
	ROE	29.243	14.902	.286	1.962	.054	.594	1.684
	NPM	-11.908	17.045	-.104	-.699	.487	.568	1.760

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah dengan SPSS

Model regresi linear berganda yang digunakan penulis dalam penelitian ini berdasarkan 4 variabel penelitian yang terdiri dari 1 variabel terikat yaitu perubahan harga saham dan 3 variabel bebas yaitu *debt to equity ratio* (DER), *return on equity ratio* (ROE), *net profit margin* (NPM).

Berdasarkan tabel 4.5 merupakan hasil uji linear regresi berganda dengan menggunakan SPSS 25, berikut ini analisis datanya dari rumus

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

$$Y = 1.772.092 - 744.805X_1 + 29.243X_2 - 11.908X_3 + e$$

Terdapat tanda positif dan negatif dalam koefisien persamaan regresi berganda. Dimana tanda (+) berarti terdapat hubungan positif atau searah antar variabel independent dan dependen. Sedangkan tanda (-) berarti terdapat hubungan negatif atau tidak searah antara variabel independent dengan dependen.

Dari persamaan diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 1.772.092 secara sistematis menyatakan bahwa nilai variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  sama dengan nol maka nilai  $Y$  adalah 1.772.092. Dengan kata lain nilai harga saham pada perusahaan pertambangan tanpa DER, ROE, dan NPM adalah 1.772.092. Untuk menjelaskan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$  adalah:

- a. Setiap kenaikan 1 variabel  $X_1$  (DER), maka akan menurunkan variabel  $Y$  (Harga Saham) sebesar 744.805 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.
- b. Setiap kenaikan 1 variabel  $X_2$  (ROE), maka akan menaikkan variabel  $Y$  (Harga Saham) sebesar 29.243 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.
- c. Setiap kenaikan 1 variabel  $X_3$  (NPM), maka akan menurunkan variabel  $Y$  (Harga Saham) sebesar 11.908 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Uji t menunjukkan pengujian secara parsial untuk mengetahui apakah variabel indenpenden berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji t:

**Tabel 4. 6**  
**Uji t**  
Uji t Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coeffici ents	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1772.092	316.139		5.605	.000
	DER	-744.805	264.373	-.326	-2.817	.006
	ROE	29.243	14.902	.286	1.962	.054
	NPM	-11.908	17.045	-.104	-.699	.487

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah dengan SPSS

Analisis tabel 4.6 untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

a) Debt Equity Ratio (DER)

Dari table uji t diperoleh  $t_{hitung} -2.817 < t_{tabel} 1.988$  dengan nilai signifikan  $0.006 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0 1$  diterima dan  $H_a 1$  ditolak.

b) Return On Equity (ROE)

Dari table uji t diperoleh  $t_{hitung} 1.962 < t_{tabel} 1.988$  dengan nilai signifikan  $0.054 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0 2$  diterima dan  $H_a 2$  ditolak.

c) Net Profit Margin (NPM)

Dari table uji t diperoleh  $t_{hitung} 0.472 < 1.988$  dengan nilai signifikan  $0.487 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0 3$  diterima dan  $H_a 3$  ditolak.

**b. Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada hasil output SPSS dapat dilihat pada table ANNOVA. Berikut ini hasil uji F

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.123.763.023	3	5374587.674	4.353	.007 <sup>b</sup>
	Residual	81.494.700.138	66	1234768.184		
	Total	97.618.463.161	69			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, ROE

Sumber: data diolah dengan SPSS

Dari hasil output SPSS pada tabel 4.7 tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} 4.353 > F_{tabel} 2.711$ , artinya berpengaruh, artinya perubahan *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

#### D. Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari pengaruh DER, ROE dan NPM terhadap harga saham. Setelah dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan hipotesis pada perusahaan maka akan ditelaah lebih lanjut mengenai pengaruh DER, ROE dan NPM terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

Hasil uji t dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan, sedangkan ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Variabel dapat dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t statistik lebih besar dari t table (1.988). Berikut penjelasan tentang hasil pengujian dari variabel DER, ROE dan NPM terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

##### a. Pengaruh DER terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Dapat dilihat pada uji t di table 4.6, pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa DER memiliki nilai  $t_{hitung} -2.817 < t_{tabel} 1.988$  dengan nilai signifikan  $0,006 < 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Jadi dapat diartikan bahwa DER dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan.

Hasil pengujian DER berpengaruh terhadap harga saham ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doretehea Ratih,

Apriatni E.P dan Sayardi menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap perubahan harga saham. (Saryadi, 2013)

Hasil pengujian DER berpengaruh terhadap harga saham sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Hendra menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap perubahan harga saham. (Hendra, 2019)

Hasil pengujian DER berpengaruh terhadap harga saham tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Gautama Siregar menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. (Siregar, 2020)

b. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dapat dilihat pada uji t di tabel 4.6 menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai  $t_{hitung} 1.962 < t_{tabel} 1.988$  dengan nilai signifikan  $0,054 > 0,05$  maka hal ini menunjukkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Jadi dapat diartikan bahwa ROE tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan.

Hasil pengujian ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Bagus Wicaksonomenyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. (Wicaksono, 2016)

Hasil pengujian ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyayu Khairani Putri dan Dian Septianti menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham (Septianti, 2020)

Hasil pengujian ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kurnia, Dhea Prika Aprilliana dan Nana Diana menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. (Diana, 2020)

c. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dapat dilihat pada uji t di tabel 4.6 menunjukkan bahwa NPM memiliki nilai  $t_{hitung} 0.472 < t_{tabel} 1.988$  dengan nilai signifikan  $0.487 > 0,05$  maka hal ini menunjukkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Jadi dapat diartikan bahwa NPM tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan.harga

Hasil pengujian NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Mariana yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan. (Amanda, 2016)

Hasil pengujian NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri Zamzami dan Nanu Hasanuh menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Hasanuh, 2021)

Hasil pengujian NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Fakhruddin Khoiri dan Suwitho menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham. (Khor, 2018)

d. Pengaruh DER, ROE dan NPM secara Simultan terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa DER, ROE dan NPM secara simultan atau secara bersama-sama terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel DER, ROE dan NPM berpengaruh secara bersamaan. Hal ini dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} 4.353 > F_{tabel} 2.711$ .

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan pada 18 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham, dengan nilai signifikan  $0,006 < 0,05$  artinya tidak signifikan, karena nilai  $t_{hitung} -2,817 < t_{tabel} 1,988$  maka DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikan  $t_{hitung} 0,054 > t_{tabel} 0,05$  artinya tidak signifikan, karena nilai  $t_{hitung} 1,962 < t_{tabel} 1,988$  maka ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikan  $t_{hitung} 0,487 > t_{tabel} 0,05$  artinya tidak signifikan, karena nilai  $t_{hitung} 0,472 < t_{tabel} 1,988$  maka NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

### B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti ini memberikan beberapa saran :

1. Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan memperhatikan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* karena DER dan NPM berpotensi serta memperkuat pengaruhnya terhadap harga saham.

2. Bagi investor, untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi memperhatikan *debt to equity ratio* karena DER berpotensi dapat mempengaruhi harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya terkait faktor internal perusahaan sehingga peneliti selanjutnya dapat memasukkan faktor eksternal seperti inflasi dan kurs.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agil Ardiyanto, N. W. 2020. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham . *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya* Vol. 5, No. 1, Januari 2020.
- Aziz, M, Minarti. S. & Maryam, N. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Clarensia, A. 2021. Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Saham Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada-Sektor Perbankan Periode Masa Pandemi Tahun 2020. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* V. 1, No. 3, Agustus 2021.
- Darmadji, T. d. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djumanta, Wahyudin. 2008. *Belajar Matematika Aktif dan Menyenangkan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Herlina, Vivi. 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, D, Topowijono. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.62 No.1.
- Indomo, U. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016. *Jurnal STEI Ekonomi* Vol. 28 No, 02.
- Indriani, R. H. (2017). Analisis Pengaruh Crude Oil Price, Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 . *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT* Volume 6, Nomor 4.
- Kamal, R. Y. (2013). Analisis Pengaruh Brand Reputation, Brand Competence, dan Brand Liking Terhadap Trust in Brand Pada Konsumen Windows Phone Nokia di Surabaya. *JURNAL STUDI MANAJEMEN & ORGANISASI* Vol. 10. No. 2.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kompas.com
- Kontan.co.id

- Listiorini, D. I. 2017. Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 3 No.1*
- Nawari. 2010. *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mona, Nailul. 2020. Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasikan Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Volume 2 Nomor*.
- Pandji, Anoraga, P. Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purnamawati, G. A. 2018. *Akuntansi Dan Implementasi Dalam Koperasi dan Hukum*. Depok: Rajawali Pers.
- Rafidah. 2020. *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi*. Malang: Ahlimedia Press.
- Sa'adah, Lailatus. 2019. *Manajemen Keuangan*. Jombang: LPPM Universitas KH. Wahab Hasbullah.
- Septiana, Adila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sianipar, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jom FISIP Volume 4 No.1* .
- Sianturi, N. M. & Djahotman, P. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Teknik dan Ekonomi*. Pekalongan, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Slamet, E. Y. 2017. *Statistika Inferensial*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI)
- Subagya, Arie. 2005. *Faktor-Faktor Deviden Share*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Supramono, Gatot. 2014. *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. Jakarta: Kencana.
- Susanti, D. S. 2019. *Analisis Regresi dan Kolerasi*. Purwokerto: CV IRDH
- Syaifulloh, M. Anwari, M. K. & Muhammad. A. 2020. *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Umayah. R, D. N. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (SuatStudi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2-17. Bussines Management and Entrepreneurship Journal*.
- Vonna, S. M. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Leverage Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Universitas Teuku Umar-Meulaboh*.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)